

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DIAN REFDELINA PUTRI**

**NIM.2110201136**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**T.A 2025 M/1446 H**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan

Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

**DIAN REFDELINA PUTRI**

**NIM.2110201136**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN ISLAM  
T.A 2025 M/1446 H**

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 29 April 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	128
TANGGAL :	30 04 2025
PARAF :	

**NOTA DINAS**

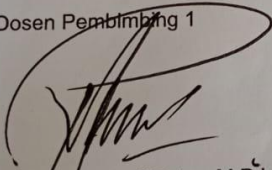
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Dian Refdelina Putri, NIM 2110201136** yang berjudul **Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

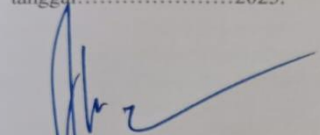
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


  
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
NIP. 198707012019031005

LEMBAR PENGESAHAN

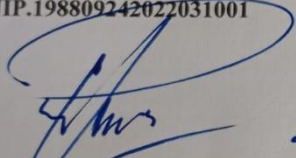
Skripsi oleh Dian Refdelina Putri. 2110201136 dengan judul “ Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh” Telah diuji Dan dipertahankan pada tanggal.....2025.

  
Dr. Nazmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197806052006041001

Penguji I

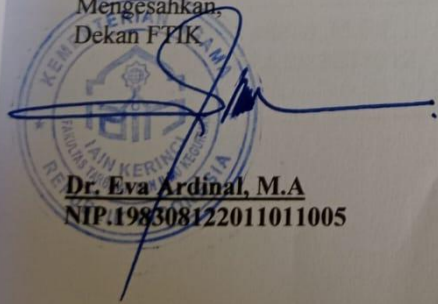
  
Hedi Rusman, M.A  
NIP.198809242022031001

penguji II


  
Dr. Pristian Hadi putra, M.Pd  
NIP.198707012019031005

penguji III

Mengesahkan,  
Dekan FTIK

  
Dr. Eva Ardinal, M.A  
NIP.198308122011011005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

  
Fatnan Asbupel, M.Pd  
NIP.199604202022031002

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Refdelina Putri  
Nim : 2110201136  
Tempat/tanggal lahir : Betung, 13 Februari 2003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Tanah Kampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh*" benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, 20 Februari 2025



**DIAN REFDELINA PUTRI**  
**NIM: 2110201136**

## ABSTRAK

**Dian Refdelina Putri. 2025. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dr Pristian Hadi Putra, M.Pd**

**Kata kunci :** Peran Guru, Karakter Religius, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatar belakangi karena ingin mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 sungai penuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa : 1) Kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh masih jauh dari kata sempurna. 2) Guru memiliki peran dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peran guru sebagai teladan, motivator, educator, pembimbing, dan konselor. 3) Tantangan yang dihadapi guru saat menanamkan karakter religius adalah lingkungan pergaulan, pengaruh teknologi, fasilitas yang kurang memadai, latar belakang pemahaman peserta didik, dan metode yang kurang efektif.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## ABSTRACT

**Dian Refdelina Putri. 2025. The Role of Teachers in Instilling Religious Character in Islamic Religious Education Subjects at SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Department of Islamic Education. Kerinci State Islamic Institute (IAIN). Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd.**

**Keywords:** Teacher's Role, Religious Character, Islamic Religious Education Subjects

This research is motivated by wanting to know the role of teachers in instilling religious character in Islamic religious education subjects at SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

This research uses a qualitative approach. The research method is descriptive method. The location of this research was at SMK Negeri 5 Sungai Penuh. The subjects of this research are Islamic religious education teachers and students who follow Islamic religious education subjects. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To test the validity of the data, it was tested by triangulating sources and techniques.

The results of this study found that: 1) The condition of the religious character of students at SMK Negeri 5 Sungai Penuh is far from perfect. 2) Teachers have a role in instilling religious character in Islamic religious education subjects, the role of teachers as role models, motivators, educators, mentors, and counselors. 3) The challenges faced by teachers when instilling religious character are the social environment, the influence of technology, inadequate facilities, the background understanding of students, and ineffective methods.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Karya Ini Saya Persembahkan Untuk Orang Tua Saya  
Dua Orang Yang Paling Berharga Dan Hebat  
Ayahanda Tercinta Wagiman Dan Ibunda Tersayang Palmadia  
Dan Juga Adikku Ahmad Farhan Maulana, Yang Selalu  
Menjadi Penyemangat Saya Sebagai Sandaran Terkuat  
Dari Kerasnya Dunia. Yang Tidak Pernah Henti Memberikan  
Kasih Sayang Dengan Penuh Cinta, Dan Selalu Memberikan  
Motivasi, Dan Juga Memberikan Pengorbanan Moral Dan Materil  
Terimakasih Untuk Semua Do'a Dan Dukungan  
Sampai Saya Bisa Di Titik Ini. Sehat Selalu Dan Panjang Umur  
Saya Berjanji Tidak Akan Membuat Semua Itu Sia-Sia,  
Dan Akan Memberikan Yang Terbaik Untuk Setiap  
Kepercayaan Yang Diberikan Teruntuk Keluarga Besar Tercinta  
Terimakasih, Sudah Mendo'akan Dan Memberikan  
Semangat Untuk Saya Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.*

### MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. AL-Qashash:77)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiah. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh”**, dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala berlipat dari Allah SWT aamin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag selaku wakil rektor I, bapak Prof. Dr Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP.,M.Ag selaku wakil rektor II, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd Kons selaku wakil Dekan I, bapak Dr. Rimin, M.PdI selaku wakil Dekan II, bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan PAI.
4. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing atas arahan, bimbingan, motivasi yang diberikan kepada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
7. Bapak Faisal, S,Pd,MM selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Sungai Penuh yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang saling memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wata'ala. Amin ya robbal'alamin.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, Amin ya Robbal'alamin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Kajian Teori.....	16
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
a. Pengertian Guru.....	16
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
c. Syarat Menjadi Seorang Guru.....	24
d. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru.....	26
e. Kedudukan Seorang Guru.....	28
2. Penanaman Karakter Religius.....	30
a. Metode Keteladanan (uswah).....	31

b. Metode Pembiasaan.....	31
c. Metode Kisah atau Cerita.....	32
3. Indikator Karakter Religius.....	34
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	35
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Informan Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Teknik Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Kondisi Karakter Religius Siswa Di SMKN 5 Sungai Penuh.....	53
2. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Sungai Penuh.....	59
3. Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Sungai Penuh.....	65
C. Pembahasan.....	71
1. Kondisi Karakter Religius Siswa Di SMKN 5 Sungai Penuh.....	71
2. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Sungai Penuh.....	73
3. Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 5 Sungai Penuh.....	76

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Konseptual.....	38
Bagan 4.2 Struktur Organisasi.....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Karakter Religius.....	34
Tabel 4.1 Fasilitas SMKN 5 Sungai Penuh.....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Tetapi seorang guru juga dituntut dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Faishol et al., 2021). Ditengah perkembangan zaman yang semakin pesat ini dan tantangan moral yang semakin besar, peran seorang guru menjadi semakin penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkarakter religius dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami kedalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui metode pengajaran yang efektif, interaksi yang baik dengan peserta didik, serta memberi contoh nyata dari perilaku sehari-hari. Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana nilai-nilai Islami dapat diterapkan dan dihayati oleh peserta didik (H. M. Nur & Ali, 2022).

Sebagai seorang guru harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang akhlak, tetapi juga melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari (Husen & mardiah, 2022).

Peran guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik sangatlah penting dalam membimbing mereka menjadi individu yang

berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan dalam berperilaku, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan ajaran Islam (Mbagho et al., 2021). Selain itu, guru juga harus mendorong peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama, mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, serta kepedulian terhadap sesama.

Dengan peran yang demikian, guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang religius. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kekuatan moral dan spiritual yang tinggi, sesuai dengan ajaran agama Islam. Sikap seorang guru cerminan dari pembentuk kepribadian seorang peserta didik, selain itu. (Putra & Mahmudah, 2023) mengatakan bahwa guru adalah sebagai panutan yang di ikuti oleh para peserta didiknya , jika seorang guru memiliki sikap yang kurang baik maka akan sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya.

Maka dapat di harapkan bagi seorang guru haruslah memiliki sikap dan karakter yang baik, dan Sikap seorang guru sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, jika seorang guru memiliki sikap yang kurang baik maka akan berpengaruh kepada peserta didiknya, namun jika seorang guru memiliki sikap dan karakter yang baik maka itu dapat dijadikan peluang dan contoh untuk melahirkan para peserta didik yang berkarakter lebih baik dari sebelumnya (Imlah & Brata, 2022). Hal ini seperti yang telah dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT didalam

Al-Qur'an pada surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik Bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah" (QS. Al-Ahzab:21)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik atau gurunya tidak memiliki perilaku yang baik, tentu saja peserta didiknya pun akan berperilaku tidak baik juga, sebaliknya jika seorang guru berperilaku baik, maka peserta didiknya pun akan berperilaku baik juga. Hal ini tidak hanya mengajarkan ilmu saja, melainkan juga dalam pembentukan karakter, akhlakul karimah serta keperibadian peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islami kedalam pembelajaran, mengajarkan moralitas, karakteristik serta membimbing peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan kepemimpinan yang Islami. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik intelektual, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertaqwa dan bertanggung jawab di mata Allah SWT.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan penciptanya, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

berdasarkan nilai agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. (Anwar, 2010) mengatakan bahwa Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kemampuan intelektual seperti berpikir kritis, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Sedangkan karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai yang berkarakter baik, dan seseorang yang ingin berusaha melakukan hal yang terbaik maka penanaman nilai karakter perlu adanya, kemauan, kesadaran, dan tindakan agar menjadi manusia yang sempurna (Pahlevi, 2017). Dalam Islam, karakter atau sering disebut dengan akhlak terpuji mempunyai kedudukan paling utama dan tertinggi yang dianggap mempunyai fungsi yang sangat penting didalam kehidupan. Seperti yang telah dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, Memberikan bantuan kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. An- Nahl : 90).

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan perintah dan kewajiban untuk berbuat baik dan yang terbaik, memberi bantuan kepada para kerabat, serta memiliki rasa kasih sayang pada penciptanya dengan bersilahturahmi pada mereka dan menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Karakter religius merupakan konsep atau perilaku yang mencerminkan bagaimana nilai-nilai agama yang di anut seseorang itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter religius dianggap sangat penting karena seseorang yang berkarakter religius cenderung lebih memiliki sifat toleransi, bertanggung jawab, disiplin dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi.

Karakter religius mengacu pada perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai ini mencakup keimanan yang kuat kepada Allah, kejujuran, keadilan, kasih sayang, tolong menolong dalam kebaikan, patuh terhadap orang tua, disiplin dan memiliki rasa bertanggung jawab. Seorang muslim yang memiliki karakter religius akan selalu berusaha menjalankan perintah Allah, dan menjauhi segala larangannya, serta meneladani akhlak mulia yang mendalam yang menjadi dasar dalam segala tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad et al., 2018).

Menurut temuan terdahulu pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan (Kunaepi, 2013). Pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik maupun spiritual.

Mata pelajaran pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang berfokus pada pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika berdasarkan ajaran agama. Melalui pelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan dapat membentuk moral dan spiritual yang kuat, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada ajaran-ajaran agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam sikap, perilaku, dan keputusan yang diambil dalam berbagai aspek kehidupan (kamila aiena, 2023). Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan agama berperan dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai etika, spiritual, dan ajaran keagamaan. Mata pelajaran ini bertujuan

untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Zulia et al., 2024). Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga berkontribusi positif dalam mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan.

Namun dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan karakter religius di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, Tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang metode yang efektif dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islami. Hal ini selaras dengan (Marasaoly saada, 2023) yang mengatakan beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses atau menggunakan media pembelajaran yang lebih modern karena keterbatasan fasilitas atau pelatihan yang tersedia, selain itu perbedaan latar belakang dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter religius, dan siswa yang dari berbagai latar belakang keluarga dan sosial mungkin memiliki pemahaman yang berbeda yang dapat mempengaruhi cara mereka menerapkannya.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam berfokus pada pengembangan moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga seorang guru harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik. Guru harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius

kedalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui metode pengajaran, interaksi sehari-hari, maupun melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2023). Mereka juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik dapat merasakan dan menghayati pentingnya karakter religius dalam kehidupan mereka.

Dunia pendidikan memang patut prihatin menyangkut karakter peserta didik, masalah yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita sebenarnya tidak terlepas dari persoalan karakter. Maraknya perilaku anarkis, korupsi, manipulasi, penyelewengan, krisis keteladanan dan kepemimpinan dari para tokoh elit di negeri ini menjadi fakta yang tidak terbantahkan. Dapat kita bayangkan apa yang terjadi pada generasi bangsa ini ke depan bila negeri ini dihiasi perilaku-perilaku yang tidak mendidik generasi muda selanjutnya.

Dunia pendidikan memang menyangkut dengan pembentukan karakter anak, masalah yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita sebenarnya tidak terlepas dari persoalan karakter. (cyndi kartika, 2018) mengatakan bahwa tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini, dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan tetapi melupakan tujuan utama dari pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia saat ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan

juga krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik (Alfania Nadia et al., 2023).

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. (Widiandari & Hamami, 2022) mengatakan bahwa, Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Hal ini selaras dengan (Husen et al., 2024) yang mengatakan bahwa, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dalam pendidikan agama Islam guru memegang peran penting sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Pada observasi awal menunjukkan bahwa rendahnya nilai karakter religius yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Meskipun kurikulum telah dirancang untuk mendukung pembentukan karakter religius, hasilnya sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menanamkan nilai religius tersebut pada mata pelajaran agama Islam. Permasalahan yang terlihat pada saat ini yaitu pada kegiatan upacara masih banyak siswa yang tidak ikut melaksanakannya, pada kegiatan rohis (rutinitas pembacaan surat yasin pada

setiap jum'at pagi) masih banyak siswa yang tidak ikut serta, saat guru memberikan tugas kepada siswa masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakannya, dan pada waktu infaq yang dilakukan pada hari jumat pagi juga masih banyak siswa yang tidak mau menyisihkan sebagian uangnya untuk melakukan infaq, serta hanya ada beberapa kelas saja yang memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca Do'a.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya arahan secara langsung, terkhusus bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan karakter religius siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

1. Saat melakukan kegiatan infaq masih banyak peserta didik yang tidak mau menyisihkan sebageaian uangnya untuk melakukan inqaf.
2. Saat guru memberikan tugas masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah di berikan.
3. Kurangnya sikap disiplin pesrta didik masih banyak kelas yang tidak mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca Do'a.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari pembahasan agar tetap berfokus pada pokok-pokok penelitian. Maka dari itu penulis membatasi permasalahan tersebut agar lebih terarah dan mudah dalam pembahasan sehingga tujuan peneliti akan tercapai. Maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?
3. Apasaja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter religius pada

mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

3. Dan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh seorang guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

### **1. Secara Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan dan informasi mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menimalisirkan rendahnya nilai karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Sebagai bahan dan sumber referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.

### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian tentang peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh akan memberikan pemahaman yang mendalam, dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam, dengan demikian

guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memperkuat karakter religius terhadap peserta didik.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter religius yang ada di diri mereka sendiri, dengan cara memahami bagaimana pentingnya memiliki karakter religius dan bagaimana mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi pembentukan karakter terhadap peserta didik.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Peran adalah serangkaian perilaku, tugas dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi atau statusnya dalam suatu konteks sosial. peran juga menentukan bagaimana individu seharusnya bertindak dan berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana orang lain bertindak (Effendi et al., 2024). Peran tidak hanya mencakup apa yang harus dilakukan seseorang, tetapi juga bagaimana mereka diharapkan untuk melakukannya yang mencakup tentang sikap, keterampilan dan tugas yang sesuai dengan peran tersebut, peran dapat berubah dan berkembang seiring dengan waktu, situasi dan perkembangan zaman.
2. Guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan memotivasi peserta didik didalam proses pembelajaran. Selain mentransferkan pengetahuan seorang guru juga berperan dalam pembentukan karakter, moral, dan keterampilan peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang bermartabat (Juhji, 2016). Guru sebagai panutan dan motivator yang membantu peserta didik menghadapi segala kesulitan dan tantangan

didalam proses pembelajaran.

3. Karakter merupakan sifat, nilai, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian dan moral seseorang, serta bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut selaras dengan (Siswinarti, 2017) yang mengatakan bahwa Karakter adalah tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang yang satu dengan yang lainnya. Karakter mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. pembentukan karakter biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan lingkungan keluarga dan budaya.
4. Religius merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan tentang keyakinan dan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran agama. Sikap ini terceremin didalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan, ucapan, dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Siswanto et al., 2021). Orang yang religius biasanya menunjukkan rasa hormat, keikhlasan, kedisiplinan, rasa toleransi, tolong menolong dan kesungguhan menjalankan ibadah, selain itu religius sering kali melibatkan rasa tanggung jawab moral yang kuat komitmen untuk hidup yang sesuai dengan pedoman agama.
5. Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral dan etika dalam diri individu, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadania

Sinta et al ., 2021). Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup pengetahuan tentang keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam, individu diharapkan mamapu mengembangkan sikap toleransi, rasa hormat, jujur, disiplin, dan rasa tanggung jawab.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru merupakan salah satu tokoh utama dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan mengajar dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam mentransferkan pengetahuan dan juga ilmu. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar terwujudnya suatu tujuan dari sebuah pendidikan. (Ainia, 2020) mengatakan pendidikan termasuk salah satu cara untuk membentuk karakter seseorang, dan seorang guru merupakan figur dan sosok pembimbing yang dapat membentuk jiwa dan karakter peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang berguna bagi masa yang akan datang.

Guru memiliki kedudukan yang penting dalam proses pendidikan, karena guru merupakan peran utama dalam proses pembelajaran tanpa seorang guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal. Guru atau pendidik merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, melatih, menilai, dan mengarahkan peserta didik dalam

kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan dari proses pembelajaran (Jainiyah et al., 2023).

Guru merupakan orang yang harus ditiru, dalam artian orang yang memiliki wibawa dan pengetahuan yang perlu diteladani. (Rahmad Fauzi Lubis, 2019) mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing para peserta didik. Orang yang disebut sebagai guru merupakan orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu mengelola kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

Guru adalah seorang individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu, yang bertanggung jawab untuk mentransferkan pengetahuan, ilmu dan keterampilan yang dimiliki seorang guru kepada peserta didik. Namun peran guru tidak hanya sebatas memberikan pelajaran saja tetapi juga harus melibatkan pembimbingan, memotivasi, dan membantu pembentukan karakter peserta didik (Judrah Muh et al., 2024). Sebagai pendidik seorang guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing generasi muda, dan membantu mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan didalam kehidupan.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, seorang guru bertanggung jawab membimbing, mengajar, dan membantu dalam pembentukan karakter peserta didiknya. tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga membantu peserta didik dalam pembentukan karakter, moral, dan etika peserta didik (Yenti & Darmiyanti, 2023). Guru sering disebut sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arahan terhadap peserta didiknya.

#### **b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting yang harus dimiliki tidak hanya mengajar melainkan mendidik dan membimbing siswa. Peran orang tua disekolah sebagai pengganti orang tua di rumah yang telah mejadi sebuah kewajiban untuk membentuk siswa yang berkarakter terutama yang berkarakter religius. Peserta didik yang memiliki karakter religius akan menjadi pondasi mereka dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan temuan (hasibuan et al., 2023) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan perilaku kreatif, produktif dan efisien, yang dapat menghasilkan output yang berguna dimasa yang akan datang.

Selain itu guru memiliki peran dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran, memahami kebutuhan individual siswa dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan. Guru juga berperan dalam membimbing siswa menuju pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, melalui dukungan dan bimbingan seorang guru, siswa dapat mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, memperoleh rasa percaya diri, dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang (Faulina, 2017). Dengan demikian peran guru tidak hanya didalam ruang lingkup kelas saja, namun juga berperan dalam pembentukan karakter. Menurut (Munawir et al., 2022) peran guru dibagi menjadi beberapa macam yang di singkat dengan EMASLIMDEF (Educator, Motivator, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Manager, Dinamisator, Evaluator, Dan Fasilitator) adapun peran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Guru Sebagai Educator

Seorang guru dikatakan sebagai educator atau pendidik karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar tentang materi pembelajaran dan menyampaikan informasi saja. Tetapi seorang guru dituntut untuk membimbing dalam pengembangan karakter, sikap, kepribadian, etika dan keterampilan dalam hidup, seorang educator berfokus pada perkembangan siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran, menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta

motivasi siswa untuk menjadi individu yang berfikir kritis, disiplin dan bertanggung jawab (Cahyanti et al., 2021).

## 2) Guru Sebagai Motivator

Seorang guru dikatakan sebagai motivator apabila guru tersebut memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada di diri peserta didik. Seorang guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi memberikan dorongan, semangat, menjadi teladan dan memberi inspirasi kepada peserta didik, sebagai motivator guru berperan penting dalam membangkitkan minat, rasa ingin tahu, kepercayaan dan semangat yang ada di diri peserta didik (Rahmiati & Fatimah, 2023). Sebuah motivasi dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam meningkatkan belajar dan membuat peserta didik cepat mengambil keputusan dan tindakan.

## 3) Guru Sebagai Administrator

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik melainkan peran seorang guru itu juga sebagai administrator. Guru sebagai administrator berperan dalam mengelola dan mengatur berbagai aspek administrasi yang ada dilingkungan sekolah. Sebagai administrator guru bertanggung jawab dengan pengelolaan kelas, seperti membuat daftar presensi, membuat jadwal pelajaran, mencatat hasil belajar, dan membuat RPP dalam pembelajaran (Jentoro et al., 2020).

#### 4) Guru Sebagai Supervisor

Guru sebagai supervisor adalah peran guru dalam membimbing yaitu memberikan arahan, mengawasi mengamati proses pembelajaran, dan mengevaluasi memberi hasil pencapaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai supervisor guru bertindak untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif, materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan lingkungan belajar terlihat kondusif dan dapat mendukung untuk perkembangan siswa (Mutiaramses et al., 2021). Dalam proses pembelajaran siswa tentunya membutuhkan bantuan apabila mengalami permasalahan didalam proses pembelajaran.

#### 5) Guru Sebagai Leader

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Seseorang yang tidak hanya memberikan pengajaran atau materi akademik, tetapi juga berperan dalam membimbing, memimpin, dan menginspirasi untuk mencapai potensi peserta didik (zulwiddi et al, 2024). Sebagai leader, guru memiliki peran strategi dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, memberikan arahan dan memfasilitasi perkembangan karakter serta keterampilan siswa.

#### 6) Guru Sebagai Inovator

Guru sebagai innovator yaitu seorang pendidik yang terus mencari dan menerapkan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sebagai innovator seorang guru diharapkan berinovasi dalam menggunakan media untuk proses pembelajaran, penggunaan teknologi, serta strategi maupun metode baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga untuk membantu kelemahan sistem yang dalam pendidikan pada saat ini (Maulana, 2023). Inovasi yang dilakukan seorang guru bisa mencakup cara penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, member penilaian terhadap hasil belajar peserta

#### 7) Guru Sebagai Manager

Seorang guru juga memiliki peran yaitu sebagai manager yang berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terstruktur. Guru yang berperan sebagai manager bertanggung jawab merencanakan setiap tahap dalam pembelajaran dan harus menyiapkan metode pengajaran, bahan ajar, alat, dan lingkungan belajar agar mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran, mengelola waktu dan kondisi kelas dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Ilahi & Nani, 2016). Selain itu guru berperan sebagai pemimpin didalam kelas yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar, menjaga kedisiplinan sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana yang teratur, tidak hanya itu

seorang guru juga melakukan evaluasi mengenai kemajuan siswa dan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran.

#### 8) Guru Sebagai Dinamisator

Peran guru sebagai dinamisator berarti seorang guru mampu berperan sebagai penggerak dan pendorong perubahan serta perkembangan dalam proses pembelajaran. Sebagai dinamisator guru tidak hanya mentransferkan ilmu dan pengetahuan saja tetapi juga harus menciptakan suasana belajar yang aktif, memotivasi siswa untuk berfikir kritis serta dapat berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta mendorong siswa untuk giat dalam belajar untuk menuju kearah tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan dengan kecepatan dan kecerdasan (Bumbungan busra, 2002).

#### 9) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berarti seorang guru memiliki peran dalam menilai dan mengevaluasi perkembangan serta kemampuan siswa. Gurubertanggung jawab untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah di ajarkan didalam proses pembelajaran dengan memberi tugas atau melakukan ujian sehingga dapat dilihat apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun (Novianti et al., 2020). Evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk

memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, kedisiplinan siswa serta keterampilan mereka.

#### 10) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah membantu siswa berperan aktif dan mandiri didalam proses pembelajaran. Guru harus mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, dan sebagai seorang guru yang berperan sebagai fasilitator guru harus menyediakan fasilitas dan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan di dalam proses pembelajaran dan menyediakan alat, tempat, maupun sumber belajar lainnya untuk mempermudah dan memperlancar berjalannya dari suatu proses pembelajaran (fauzi & mustika, 2022).

#### c. Syarat Menjadi Seorang Guru

Guru sebagai pendidik bukan hanya bertugas mentransferkan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik. Namun seorang guru juga bertugas membentuk karakter dan kepribadian peserta didik seseorang bisa dikatakan menjadi seorang guru apabila memenuhi sejumlah syarat yang harus dimiliki untuk menjamin kompetensi dan kualitas dalam menjalankan tugas mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Wahid, 2013). Beberapa syarat yang biasanya diperlukan untuk menjadi seorang guru.

### 1) Memiliki Pengetahuan (Berilmu)

Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diajar. Tidak hanya paham tentang materi saja namun menjadi seorang guru harus mampu menyampaikan ilmu secara jelas dan efektif kepada peserta didik serta dapat memberikan contoh dalam hal moral dan etika didalam kehidupan sehari-hari (Fauziah & Ramadan, 2024).

### 2) Sehat Jasmani Dan Rohani

Seorang guru harus memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik. kesehatan jasmani mencakup kemampuan tubuh untuk menjalankan tugas dan aktivitas tanpa ada hambatan, sedangkan kesehatan rohani mencakup mental dan emosional, guru yang sehat jasmani dan rohani diharapkan mampu berperan secara efektif didalam membimbing pesertadidik didalam proses pembelajaran (Arifin, 2017).

### 3) Memiliki Akhlak, Moral Yang Baik Dan Rasa Sabar

Akhlak dan moral yang baik sangat penting bagi seorang guru karena guru sebagai panutan peserta didik. Akhlak dan moral adalah bagian penting bagi seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan melalui perilaku sehari-hari (Parnawi & Ridho, 2023). Seorang guru juga harus memiliki rasa sabar untuk menghadapi kesulitan dan tantangan didalam dunia pendidikan.

#### 4) Kreatif Dan Memiliki Kualifikasi Akademik

Mengajar memerlukan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan termotivasi untuk terus belajar. Seorang guru harus kreatif untuk mencari cara terbaik untuk menyampaikan pelajaran (Ali, 2022). Dan didalam pendidikan formal biasanya terdapat standar kualifikasi akademik yang harus dipenuhi oleh guru, seperti gelar pendidikan sesuai dengan pelajaran yang akan diajar.

#### **d. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru**

Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat diartikan sebagai kebutuhan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi:

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi metode pembelajaran, tujuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan yang optimal (Akbar, 2021).

## 2) Kompetensi Kepribadian.

Merupakan kemampuan guru untuk menunjukkan kepribadian yang dewasa, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan atau sikap yang ditampilkan sehingga menimbulkan rasa percaya diri sekaligus menjadi panutan bagi orang lain (Solong & Husin, 2020). Dan guru juga harus bisa mengelola emosi dan mampu menghadapi tantangan yang ada didalam pembelajaran, kompetensi ini mencerminkan karakter, moral dan etika seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. kepribadian

## 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua siswa maupun masyarakat. Bagi seorang guru kompetensi ini mengacu pada kemampuan seorang guru untuk beradaptasi, dan membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak, dan mampu berkolaborasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial (Mazrur et al., 2022). Kompetensi ini bertujuan untuk melihat bagaimana seorang guru mampu mengembangkan sikap positif bagi siswa.

## 4) Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan untuk terus mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi dibidang tersebut. Guru harus mampu mengikuti perkembangan terbaru terkait metode pengajaran, mata pelajaran dan menguasai kurikulum secara mendalam. Kemampuan profesionalitas guru ini mencerminkan keahlian, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, seorang guru harus menguasai materi ajar secara mendalam dan mampu menghubungkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Bagou & Sukung, 2020).

#### **e. Kedudukan Seorang Guru**

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Kedudukan guru memiliki peran yang sangat penting dan dihagai, seorang guru yang membentuk karakter, memberikan pengetahuan, serta keterampilan kepada peserta didik, kedudukan guru dapat dilihat dari beberapa aspek

##### **1) Guru Sebagai Demonstrator**

Kedudukan guru sebagai demonstrator berarti guru harus berperan dan menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pembelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh peserta didik. Peran guru yang mencotohkan atau memperagakan suatu keterampilan, konsep, atau metode secara langsung (Meri & Mustika, 2022). Guru berperan sebagai model atau contoh bagi siswa secara langsung, agar peserta didik dapat memahami dan meniru secara efektif dalam kehidupan.

## 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas berperan dalam menciptakan, mengatur, dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan kondusif. Guru berperan dan bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek didalam kelas, termasuk kedisiplinan, mengkondisikan ruang kelas, menjaga ketertiban dan menetapkan peraturan (Minsih & D, 2018). Selain itu guru juga bertanggung jawab dalam menata fasilitas kelas, pengelolaan waktu, dan guru juga harus menyusun jadwal secara jelas.

## 3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing dalam memberikan arahan, dukungan, dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Guru memberikan dukungan moral dan emosional, guru berperan membantu siswa memahami materi, mengatasi kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan peserta didik (Nurhasanah et al., 2021). Selain menyampaikan ilmu pengetahuan guru juga memberikan arahan, motivasi, serta dukungan agar siswa dapat mencari potensi terbaiknya, selain itu juga guru membimbing siswa dalam mengambil keputusan yang tepat.

#### 4) Guru Sebagai Pengembang Kurikulum

Guru berperan dalam pengembangan kurikulum, merancang dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, karena mereka adalah pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pelaksana kurikulum dengan cara memahami tujuan kurikulum, memilih metode yang sesuai, dan menyesuaikan materi dengan kondisi siswa (Abdullah et al., 2023). Selain itu guru juga guru bertugas sebagai evaluator kurikulum dengan melakukan penilaian terhadap efektivitas dan memberikan masukan untuk perbaikan. Sebagai inovator guru harus kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar, serta mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.

## 2. Penanaman Karakter Religius

Penanaman karakter religius merupakan upaya terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika dan budi pekerti dalam diri individu, melalui proses pembelajaran baik dilingkungan pendidikan formal, keluarga maupun masyarakat pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ahklak yang sering terjadi pada saat ini. Tujuan dari penanaman karakter religius adalah untuk membentuk kepribadian yang bermoral dan bertanggung jawab sehingga dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan karakter

meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan memiliki rasa empati (cahyaningrum et al., 2017).

Adapun metode yang digunakan dalam penanaman karakter religius meliputi :

**a. Metode Keteladanan (*uswah*)**

Melalui metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti disiplin dalam beribadah, berkata jujur, bersikap santun, dan memiliki kepedulian sosial. Keteladanan melalui konteks *uswatun* berkaitan dengan cara membimbing mendidik menggunakan contoh secara langsung dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama (Rifki et al., 2022).

**b. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan dalam penanaman karakter religius adalah pendekatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang agar nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, seseorang akan terbiasa menerapkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupannya (Hardiansyah et al., 2021). Salah satu faktor yang penting dalam metode pembiasaan ini adalah keteladanan dimana seorang individu diberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk membiasakan dirinya melakukan hal tersebut.

### c. Metode Kisah atau Cerita

Metode kisah merupakan pendekatan yang efektif digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik. Kisah memberikan gambaran konkret tentang nilai-nilai religius, sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati dibandingkan dengan sekedar teori saja. Selain itu kisah juga mampu membangkitkan nilai emosional dan empati, membuat pendengar lebih tergerak untuk meniru perilaku baik dari tokoh yang diceritakan. Jenis kisah yang digunakan bisa beragam, seperti kisah para nabi dan rasul yang mengajarkan keteladanan, kisah para ulama dan juga cerita yang diadaptasikan dari kehidupan sehari-hari juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius dengan lebih dekat dan relevan (Sinaga et al., 2022). Metode ini sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

Karakter merupakan kumpulan sifat, tingkah laku, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencakup aspek moral, emosional, dan etika yang mengarah kepada tindakan seseorang didalam kehidupan sehari-hari, karakter yang kuat biasanya ditandai dengan kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta rasa toleransi yang tinggi (satuti et al., 2023). Penanaman Karakter religius dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu pendidikan, lingkungan keluarga, masyarakat dan pergaulan atau pengalaman hidup.

Karakter religius merujuk pada sifat dan perilaku individu yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang dianut. Karakter religius mencerminkan kesalehan, moralitas, dan komitmen seseorang terhadap keyakinan religius tertentu, karakter religius mencakup sikap jujur, sabar, rendah hati, toleransi, empati, dan disiplin. Orang yang memiliki karakter religius cenderung berperan aktif dalam mempererat hubungan dengan sesama, terutama melalui tindakan yang mencerminkan rasa kasih sayang, kepedulian, dan keadilan. Perkembangan perilaku yang bersifat religius dapat dilihat ketika peserta didik melakukan suatu kegiatan sehari-hari (santoso et al., 2024).

Terdapat beberapa sikap yang mencerminkan sikap religius didalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu :

a. Kejujuran

Jujur merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan kebenaran, keterbukaan dan kejujuran dalam kata-kata maupun tindakan. Jujur adalah salah satu nilai moral yang penting dalam membangun kepercayaan kepada setiap orang.

b. Keadilan

Keadilan adalah prinsi yang menekankan pada kesetaraan, kebebasan, dan perlakuan yang adil terhadap setiap individu tanpa membeda-bedakan. Keadilan berarti memberikan hak dan kewajiban dan diperlakukan secara setara dan diberi kesempatan yang sama.

c. Disiplin

Mampu bersikap taat pada peraturan dan kewajiban yang telah ditetapkan yang dilakukan dengan sadar serta ikhlas sehingga dapat menjalankan kewajiban secara konsisten, menghormati waktu dan bertanggung jawab atas tindakannya.

d. Kepedulian Sosial

Sebagai manusia dengan karakter religius harus mempunyai sikap kepedulian sosial, membantu, dan memberikan dukungan kepada orang lain yang membutuhkan. Yang dilandasi oleh ajaran, nilai-nilai keagamaan.

### 3. Indikator karakter Religius

Indikator karakter religius mencerminkan sejauh mana seseorang menginternalisasikan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut rumusan indikator karakter religius menurut kementerian agama:

**Tabel 2.1 Indikator Karakter Religius**

No	Nilai Karakter	Indikator
1.	Religius	1). Kejujuran 2). Keadilan 3). Disiplin 4). Kepedulian sosial 5). Merayakan hari besar keagamaan 6). Memiliki akhlak & perilaku yang baik 7). Meyakini & patuh terhadap ajaran agama

#### 4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keperibadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik diajarkan untuk memahami pengertian ketuhanan, ibadah, dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT.

Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam mencakup berbagai materi seperti aqidah (keimanan), ibadah, muamalah (hubungan sosial), dan akidah. Pengajaran aqidah membantu peserta didik memahami keyakinan yang benar, sementara ibadah menekankan pentingnya menjalankan kewajiban agama seperti shalat, puasa dan zakat (Munawir et al., 2024). Aspek muamalah mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia berdasarkan nilai-nilai Islam, sedangkan akhlak berfokus pada pembentukan perilaku yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akhir dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah melahirkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu menerapkan di dalam kehidupan nyata. Peserta didik diharapkan dapat menjadikan pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta keadilan (Palunga & Marzuki, 2017). Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya mencetak manusia yang religius, tetapi juga individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

## B. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan atau yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Nirmawati et al., 2023) dengan judul “peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius berbasis aswaja di Madrasah Aliyah Ma’arif Sukorejo” dengan tujuan untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius berbasis awaja dimadrasah Aliyah Ma’arif Sukorejo. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter religius dilakukan melalui kegiatan pengajaran keagamaan setiap hari dimadrasah, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator, evaluator kemudian penanaman karakter religius di Madrasah Aliyah Ma’arif Sukorejo memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari keadaan siswa-siswi itu sendiri dan lingkungannya antara lain lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pertemanan. Jurnal tersebut menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif sama seperti yang akan dilakukan oleh peneliti dan sama-sama membahas tentang peran guru dalam menanamkan karakter religius perbedaannya jurnal tersebut membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius berbasis aswaja di Madrasah Aliyah Ma’arif Sukorejo, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus kepada peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK

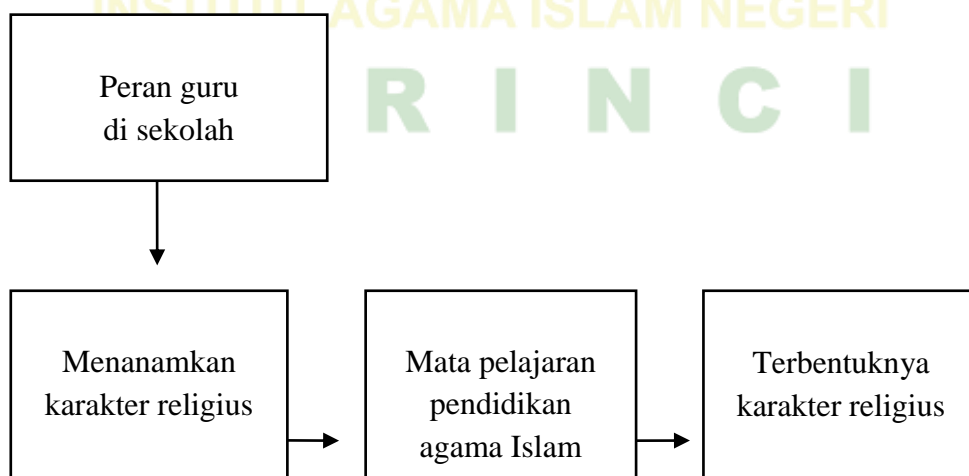
Negeri 5 Sungai Penuh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Husmidar, 2021) dengan judul “peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa. Dengan hasil penelitian adanya pembiasaan karakter religius seperti membaca yasin setiap jumat pagi dan membaca doa ketika memulai pembelajaran dan selesai pembelajaran. Jurnal tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif sama seperti yang akan dilakukan oleh peneliti dan sama-sama membahas tentang peran guru dalam menumbuhkan karakter religius perbedaannya jurnal tersebut membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2022) dengan judul “peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun pengajaran 2022/2023” yang bertujuan untuk mengetahui apasaja bentuk kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum dan bagaimana peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun pengajaran 2022/2023. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk keagamaan di MI Darul Ulum

Ngalian Semarang antara lain: penerapan 5 S (senyum, sapa, salam, salim, santun) mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a, BTQ, sholat dhuha, sholat zuhur berjama'ah, PBHI, tahfidz Qur'an, dan sedekah menuju surga. (2) peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan yaitu guru sebagai educator, pembimbing, motivator, teladan, supervisor, dan guru sebagai evaluator. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sama seperti yang akan dilakukan oleh peneliti dan sama-sama membahas tentang peran guru dalam penanaman karakter religius, perbedaannya skripsi tersebut membahas tentang peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa kelas III MI Darul Ulum Ngalian Semarang tahun pengajaran 2022/2023, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

### C. Kerangka Konseptual

**Bagan 2.2 kerangka konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian lapangan yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber terkait dan dari perilaku yang diamati sesuai dengan keadaan dilapangan. Penelitian deskriptif bermaksud untuk mendeskripsikan situasi tertentu yang bersifat faktual dan akurat. Pada dasarnya penelitian ini meneliti fenomena pengalaman manusia yang dilihat dari sudut pandang seseorang dengan cara mendeskripsikannya (Bakhrudin, 2017).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan diperoleh dari subjek penelitian. Seperti perilaku, pandangan, tindakan, pada saat ini dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti secara mendala dan mendeskripsikan tentang peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 5 Sungai penuh.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat yang didatangi oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan apa yang akan diteliti. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, yang beralamatkan di Jl. Stadion Pancasila, Desa Koto Baru, Kec. Tanah Kampung, Kota Sungai

Penuh.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada penelitian. Subjek penelitian merupakan keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti ( Sidiq & Choiri, 2019). Mereka berperan sebagai sumber data yang diamati, diukur, atau diteliti untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan dari penelitian, subjek penelitian pada peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian yang diteliti. Informan penelitian merupakan seseorang yang bertindak sebagai sumber utama yang memberikan informasi, pengetahuan, dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

### **E. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal atau tempat dimana data diperoleh untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung tanpa adanya perantara melalui metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Data ini dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian yang dilakukan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya atau melalui perantara. Data sekunder biasanya berbentuk data, dokumentasi, atau gambar yang tersedia. Digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang ada dilapangan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan dan melihat fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian, berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan untuk melihat peran guru dalam menanamkan karakter religius didalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sebuah penelitian. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi melalui Tanya jawab untuk mendapatkan data yang jelas berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi atau karya tulis ilmiah dan foto-foto yang ada. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi data-data yang kurang selama penelitian dengan teknik observasi dan wawancara.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data

agar menjadi sistematis dan mempermudah peneliti. Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, contohnya adalah: Pedoman wawancara, pedoman observasi atau pedoman dokumentasi. Adapun alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan yang digunakan untuk memastikan proses pengamatan terhadap suatu fenomena atau objek dilakukan secara sistematis, konsisten, dan akurat. Pedoman ini mencakup berbagai aspek penting seperti tujuan observasi, objek yang diamati, metode yang digunakan sehingga hasil pengamatan dapat dianalisis dan disajikan secara objektif atau sesuai dengan kenyataan.

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan untuk memastikan proses wawancara berlangsung secara terstruktur, efektif, dan konsisten dalam mengumpulkan informasi dari narasumber. Pedoman wawancara ini mencakup tujuan wawancara, jenis pertanyaan yang akan diajukan, urutan pertanyaan, serta teknik dalam mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban. Pedoman ini bertujuan untuk memaksimalkan kualitas informasi yang diperoleh dan serta menjaga keakuratan data.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah panduan yang digunakan untuk mengatur proses pengumpulan, pencatatan, dan pengelolaan data atau informasi

tertulis, visual, atau audio secara sistematis dan tersertuktur. Pedoman ini mencakup langkah-langkah dalam identifikasi sumber informasi, metode, format dan standar dalam mencatat atau menyimpan data agar mudah diakses dan dipahami. Tujuan utama pedoman dokumentasi untuk memastikan bahwa semua informasi yang didokumentasikan dapat dipertanggung jawabkan, relevan, dan mudah di analisis atau referensikan dimasa mendatang.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman, bahwa terdapat tiga langkah dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah merangkum data dan memilih hal-hal yang penting. Data yang diperoleh selama penelitian jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlunya mereduksi data dengan meringkas data dan mengambil hal yang paling penting. Tujuannya untuk memperjelas dan berikan fokus dari hasil penelitian yang dilakukan.
2. *Data display* (Penyajian Data) yang dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat. Dalam penelitian kualitatif data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif, kemudian disusun secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Data yang sudah diperoleh peneliti sejak awal, mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan reduksi dan disajikan

data dengan baik lalu ditarik kesimpulan atau inti dari penelitian yang sudah dilakukan.

## **I. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik triangulasi yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya.

### **2. Triangulasi Teknik/Metode**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang berbeda. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini dengan judul peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Singkat SMK Negeri 5 Sungai Penuh**

SMK Negeri 5 Sungai Penuh merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang berstatus Negeri yang berada di kecamatan Tanah Kampung. SMK Negeri 5 Sungai Penuh berlokasi di jalan stadion pancasila, desa Koto Baru, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. SMK Negeri 5 Sungai Penuh merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berfokus pada pengembangan keterampilan atau skill siswa untuk siap memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 5 Sungai Penuh didirikan pada tahun 2005 SMK Negeri 5 Sungai Penuh ini berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMK Negeri 5 Sungai Penuh telah memiliki status akreditasi A (unggul) dengan nilai 91 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi sekolah atau madrasah yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 6 Desember 2022, dan proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Sungai Penuh saat ini menggunakan kurikulum merdeka.

Sejak awal berdiri, SMK Negeri 5 Sungai Penuh berfokus pada pendidikan vokasi atau pendidikan yang berfokus pada penguasaan keahlian tertentu, dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang siap untuk terjun ke dunia industri. Untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja terampil dengan fasilitas yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Sungai Penuh ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional dan memiliki skill dibidangnya masing-masing dan SMK Negeri 5 Sungai Penuh memiliki beberapa bidang jurusan diantaranya yaitu: teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM), jurusan arsitek (DPIB), jurusan teknik elektronik (TAV), jurusan teknik computer dan jaringan (TKJ), dan teknik pengelasan (TPL).

SMK Negeri 5 Sungai Penuh merupakan sekolah yang cukup dikenal banyak orang. Siswa dan siswi SMK Negeri 5 Sungai Penuh berasal dari berbagai daerah kota sungai penuh dan daerah Kabupaten Kerinci. Kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Sungai Penuh tidak hanya mempelajari tentang kejuruan saja, melainkan mempelajari pelajaran umum seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, ilmu pengetahuan alam, bimbingan konseling dan masih banyak mata pelajaran umum lainnya. Pada saat ini SMK Negeri 5 Sungai Penuh dipimpin oleh Bapak Faisal S.Pd, MM sebagai kepala sekolah, yang didukung oleh tim operasional dan pengajar yang profesional.

## **2. Visi dan misi SMK Negeri 5 Sungai Penuh**

### **a. Visi**

Menjadikan SMK Negeri 5 Sungai Penuh sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bidang teknologi dan rekayasa berstandar internasional dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan dan tuntutan yang terjadi dimasyarakat dan dunia industri.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pendidikan dengan menyiapkan sistem pendidikan yang mampu mencetak tenaga kerja dibidang teknologi dan rekayasa yang berkualitas, professional, sesuai dengan standar internasional bertumpu pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai pendidikan dan pelatihan kejujuran serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam di daerah.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai aset pemerintahan daerah dalam pembangunan wilayah, ast dunia industri dalam pengembangan usaha dan dunia industry dalam pengembangan usaha dan lingkungan yang bersih, indah nyaman dan menyenangkan. Sehingga tercipta kondisi kegiatan pembelajaran, etos kerja dan kehidupan sekolah yang baik.
- 4) Menjadikan pendidikan dan tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional yang sadar hukum bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan bekerja keras. Maupun beradaptasi dan mengembangkan diri sesuai tuntutan pendidikan sistem ganda dan era global.
- 5) Menjadi panutan siswa dan masyarakat dalam berfikir, bersikap, dan bertindak.
- 6) Meningkatkan pelayanan prima terhadap kepentingan siswa dan masyarakat.

### 3. Kondisi fasilitas SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Untuk melakukan proses belajar mengajar, SMK Negeri 5 Sungai Penuh berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru, pegawai dan semua yang bersangkutan untuk melancarkan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fasilitas adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Adapun fasilitas yang ada di SMK Negeri 5 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Fasilitas SMK Negeri 5 Sungai Penuh**

NO	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang TU	1 ruang
3.	Ruang Majelis Guru	1 ruang
4.	Mushola	1 buah
5.	Ruang Belajar	16 ruang
6.	Perpustakaan	1 buah
7.	Ruang Komputer	1 ruang
8.	Tempat Parkir	2 buah
9.	Ruang Guru Jurusan TBSM	1 ruang
10.	Ruang Guru Jurusan TAV	1 ruang
11.	Ruang Guru Jurusan DPIB	1 ruang
12.	Ruang Guru Jurusan TKJ	1 ruang

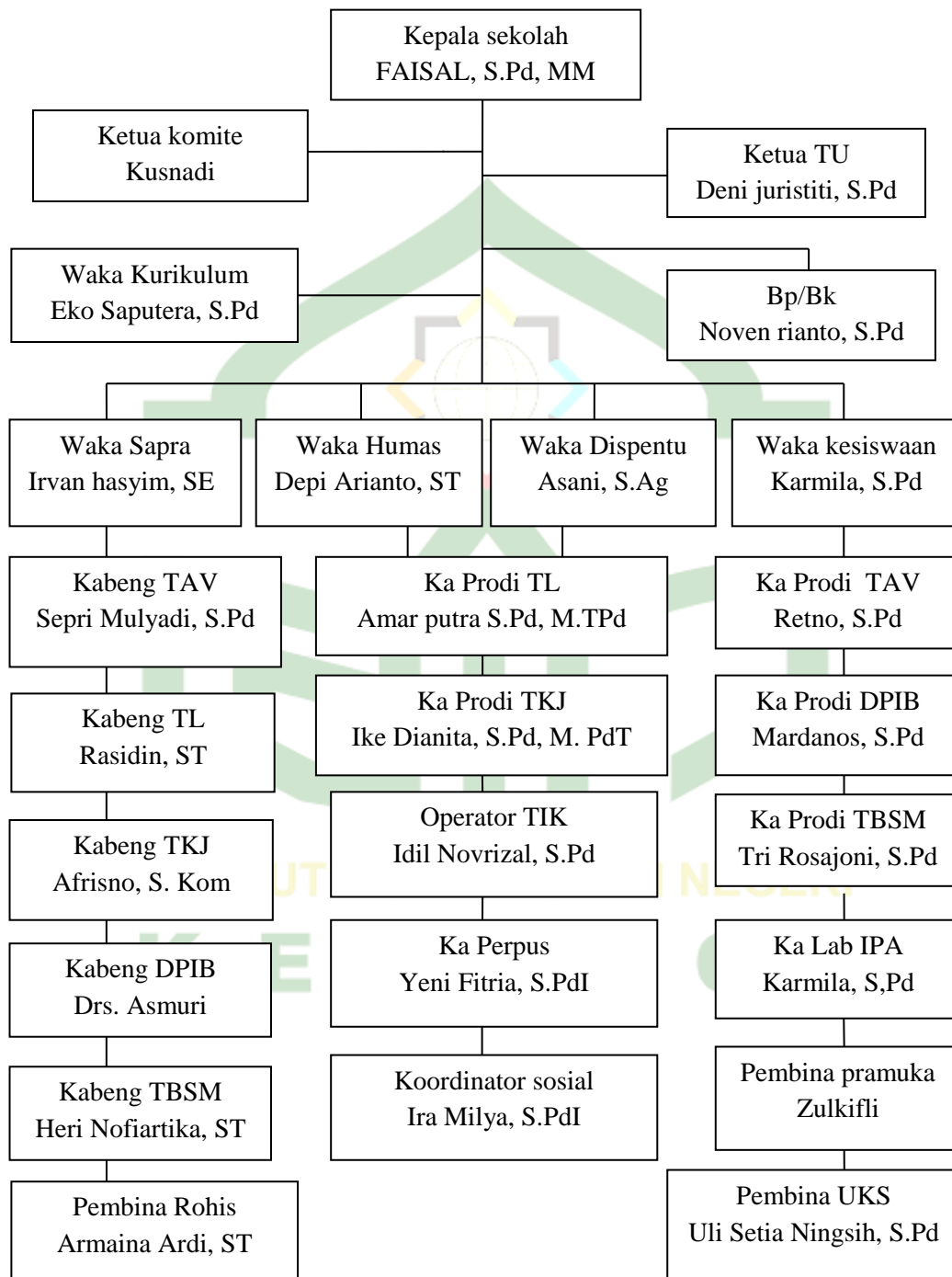
13.	Ruang Guru TPL	2 ruang
14.	Bengkel TBSM	1 ruang
15.	Bengkel TAV	1 ruang
16.	Bengkel DPIB	1 ruang
17.	Bengkel TKJ	1 ruang
18.	Bengkel TPL	2 ruang
19.	Ruang Kedisiplinan	1 ruang
20.	WC Guru	2 buah
21.	WC Siswa	2 buah
22.	Papan tulis	20 buah
23.	Spiker	2 buah
24.	Computer	15 buah
25.	Ruang operator	1 ruang
26.	Meja dan kursi	300 set
27.	Smart tv	1 buah
28.	Infocus	1 buah

#### 4. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan struktur organisasi untuk mempermudah dan memperlancar pekerjaan agar dapat sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dengan adanya struktur organisasi maka pembagian kerja akan lebih jelas dan dapat mempertanggung jawabkan jabatan yang dipegang.

Adapun struktur organisasi SMK Negeri 5 Sungai Penuh dapat dilihat pada gambar berikut :

**Bagan 4.2 Struktur SMK Negeri 5 Sungai Penuh**



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Karakter Religius Siswa Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh**

Karakter religius dapat pula dikatakan sebagai karakter yang baik dalam beragam, penerapan karakter religius pada peserta didik tentunya memiliki tujuan agar peserta didik bisa menjadi pribadi yang lebih taat dan bertakwa kepada Allah serta berakhlakul karimah, di SMK Negeri 5 Sungai Penuh sudah diterapkan penanaman karakter religius pada diri peserta didik namun tentunya ada beberapa peserta didik yang masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun karakter religius yang dimaksud disini adalah

#### **a. Kejujuran**

Kejujuran adalah bagian dari ajaran agama yang menekankan pentingnya berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Contohnya adalah siswa yang jujur tidak menyontek saat ujian, tidak berbohong, dan selalu mengakui kesalahan yang di perbuat. Kejujuran tidak hanya dianggap sebagai perilaku baik dalam kehidupan sosial, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama, hampir semua ajaran agama menekankan pentingnya kejujuran, baik dalam perkataan maupun perbuatan (Munawir et al., 2024). Karena kejujuran mencerminkan kemurnian hati, kesalehan, dan integritas moral seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh beliau mengatakan:

Kejujuran itu sangat penting sekali karena menjadi dasar dari proses pembelajaran, tidak hanya soal tidak mencontek saat ujian, tetapi juga tentang bersikap terbuka dalam proses belajar. Namun siswa SMK Negeri 5 Sungai penuh ini masih banyak yang belum

menerapkan sikap jujur ini contohnya saja didalam pembelajaran jika ditanya apakah memahami materi yang telah disampaikan banyak peserta didik yang menjawab sudah memahami namun kenyataannya saat di tes peserta didik itu tidak bisa (Asani, S,Ag Tanggal 18 Januari 2025).

Kejujuran dalam perspektif religius berarti berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran yang di ajarkan. Seseorang yang memiliki karakter religius akan selalu menjunjung tinggi kejujuran, karena mereka meyakini bahwa tuhan itu mengawasi segala perbuatannya.

b. Rendah Hati dan Sederhana

Siswa yang memiliki karakter ini mereka tidak sombong meskipun memiliki kelebihan. Mereka menghormati dan menghargai orang lain, berbicara dengan sopan. Sikap ini membuat mereka lebih disukai dan dihormati oleh teman-temannya. Orang yang memiliki sikap tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki bukan semata-mata hasil usaha pribadi melainkan anugrah dari tuhan.

Orang yang rendah hati tidak merasa lebih unggul dari orang lain, melainkan selalu menghargai dan menghormati sesama. Mereka juga tidak mencari pujian atau pengakuan atas kebaikan yang dilakukan sarta bersedia belajar dari siapa saja tanpa memandang status dan latar belakang. Disisi lain sikap sederhana tercermin dalam gaya hidup yang tidak berlebihan baik dalam berbicara, berpakaian, maupun bertindak.

Untuk mengetahui kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, peneliti melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 1 di SMK Negeri 5

Sungai Penuh mengenai kondisi karakter religius siswa, beliau mengatakan :

Kondisi karakter religius siswa SMK Negeri 5 Sungai Penuh umumnya belum bisa dikatakan sempurna, karena kurangnya penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian kami sebagai guru pendidikan agama Islam terus berusaha untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius, dan terus berusaha menanamkan karakter religius didalam kegiatan pembelajaran (Ira Milya, S.PdI Tanggal 11 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai kondisi karakter religius siswa SMK Negeri 5 Sungai Penuh, kondisi karakter religius siswa SMK Negeri 5 Sungai Penuh umumnya belum bisa dikatakan sempurna, karena kurangnya penerapan nilai-nilai religius didalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian guru pendidikan agama Islam terus berusaha untuk mencontohkan dan terus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius meskipun banyak tantangan yang dihadapi.

Meski demikian guru pendidikan agama Islam tetap optimis dan yakin bahwa dengan terus berusaha menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka peserta didik itu akan meniru dari karakter seorang guru tersebut seiring berjalannya waktu.

c. Keta'an Beribadah

Ketaatan beribadah merupakan salah satu bentuk karakter religius yang mencerminkan kesungguhan seseorang dalam menjalankan ajaran agama. Siswa yang memiliki karakter religius ini cenderung rajin

menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya, seperti sholat, berdoa, serta mengikuti kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh pihak sekolah. Akan tetapi mereka beribadah bukan hanya karena kewajiban, tetapi juga karena kesadaran, keikhlasan dan kecintaan kepada tuhan, bukan sekedar rutinitas saja.

Dengan ketaatan yang kuat, seseorang akan lebih terjaga dari perbuatan yang menyimpang, memiliki moral yang baik, serta menjadi pribadi yang lebih sadar dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Selain itu ketaatan beribadah juga berperan dalam membentuk kepribadian yang jujur, amanah, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang taat dalam beribadah cenderung memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, sehingga setiap tindakan didasari pada nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakuakn oleh peneliti mengenai kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh ditemukan bahwa :

Kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh jauh dari kata sempurna hal ini terlihat dari kurangnya kedisiplinan saat melaksanakan kegiatan keagamaan, dimana banyak siswa yang hanya melaksanakannya ketika diawasi oleh guru atau petugas sekolah. Selain itu perilaku dan etika mereka juga masih perlu diperbaiki, seperti kebiasaan berkata kasar, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman, serta masih banyak siswa yang kabur saat jam pelajaran berlangsung, dan juga rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah maupun kegiatan yang di adakan oleh pihak sekolah masih terbilang rendah.

#### d. Disiplin

Siswa yang memiliki sikap dan tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib disiplin mencerminkan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan nilai-nilai dalam kehidupan dengan konsisten dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Dengan memiliki sikap disiplin yang baik seseorang dapat mencapai tujuan dengan lebih efektif, meningkatkan produktivitas, serta membangun karakter yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kedisiplinan siswa SMK Negeri 5 Sungai penuh ditemukan bahwa:

Kurangnya sikap disiplin yang dimiliki siswa SMK Negeri 5 Sungai Penuh karena banyak sekali siswa yang kabur pada jam pelajaran, saat sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan banyak sekali siswa yang enggan mengikutinya, dan juga banyak sekali siswa yang masih melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Disiplin tidak hanya berperan dalam membentuk karakter individu, tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan dalam aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan, disiplin membantu siswa untuk belajar dengan teratur, menghormati guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu disiplin berperan dalam pengendalian diri, dimana seseorang mampu menahan godaan untuk melakukan tindakan yang tidak bermanfa'at atau merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

e. Toleransi

Siswa yang memiliki sikap ini mereka akan lebih cenderung menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti budaya, pendapat, dan kebiasaan, toleransi tidak berarti kita harus menyetujui atau mengikuti semua perbedaan, akan tetapi lebih kepada sikap saling menghormati dan menghargai.

Dalam kehidupan sosial toleransi tercermin dalam sikap tidak membeda-bedakan seseorang berdasarkan agamanya, baik dalam pergaulan, maupun pendidikan. Toleransi juga berarti tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, melainkan menerima perbedaan dengan sikap terbuka, toleransi juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang mengedepankan persaudaraan dan kedamaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 2 di SMK Negeri 5 Sungai Penuh mengenai kondisi karakter religius peserta didik, beliau mengatakan:

Kami sebagai guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 5 Sungai Penuh mengatakan bahwa kondisi karakter religius peserta didik kami ini masih bisa dikatakan jauh dari kata sempurna. Meski demikian kami sebagai guru pendidikan agama Islam secara aktif memberikan pengawasan dan bimbingan secara langsung contohnya memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca doa, membantu orang yang terkena musibah, dan menyisihkan sebagian uang untuk beramal atau infaq agar siswa tersebut termotivasi akan pentingnya memiliki karakter yang religius (Asani, S.Ag Tanggal 18 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai kondisi karakter religius siswa SMK Negeri 5 Sungai Penuh, guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, secara aktif

memberikan pengawasan dan bimbingan secara langsung akan pentingnya memiliki karakter religius agar peserta didik tersebut termotivasi meskipun banyak tantangan yang dihadapi saat memberikan bimbingan secara langsung kepada para siswa tersebut, tetapi guru pendidikan agama Islam terus berusaha agar menumbuhkan karakter religius yang diinginkan pada diri peserta didik dan guru juga harus mendorong peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter religius didalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh**

Guru memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh didalam proses belajar mengajar karena guru harus benar-benar membawa peserta didiknya menuju ketujuan yang ingin dicapai. Guru harus bisa mempengaruhi peserta didiknya, berwawasan luas, dan juga berwibawa. Guru pendidikan agama Islam yaitu tenaga yang paling utama bertanggung jawab dengan karakter peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religis pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Adapun peran guru untuk membentuk karakter religius siswa antara lain:

### **a. Teladan**

Guru sebagai teladan berarti seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral peserta didiknya. Seorang guru harus menunjukkan

perilaku yang baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab. Sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya karena mereka memberikan contoh nyata dalam kehidupan.

Peran guru sebagai teladan tidak hanya terlihat didalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Cara berbicara, berpakaian, hingga bagaimana guru menghadapi permasalahan menjadi contoh bagi peserta didik. Keteladanan yang diberikan guru akan lebih efektif dari pada sekedar memberikan nasihat, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, seorang guru harus menjaga sikap dan tindakannya agar selalu mencerminkan nilai-nilai positif.

b. Motivator

Seorang guru harus menjadi motivator untuk membangkitkan semangat peserta didiknya dalam belajar, dan juga mengembangkan potensi yang telah dimiliki peserta didiknya. Dan guru juga harus mampu memberikan dorongan agar peserta didik lebih percaya diri, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan belajar.

Motivasi yang diberikan guru tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan kepribadian siswa, seperti sikap pantang menyerah, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan berpikir kritis. Peran guru sebagai motivator dapat membentuk karakter siswa yang mandiri dan memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mencapai cita-cita mereka.

c. Educator

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kecerdasan peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Dan juga mampu memberikan arahan dan ajarannya dalam semua hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di ajarkannya kepada peserta didik.

Guru bertugas untuk menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang efektif serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan disiplin dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 1 di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, beliau mengatakan:

Peran guru dalam menanamkan karakter religius itu memang sangat penting, tetapi seorang guru itu hanya melanjutkan karena yang berperan utama untuk menanamkan karakter religius itu adalah orang tua, tetapi peran seorang guru juga tidak kalah penting dalam menanamkan karakter religius terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Jadi peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang pertama yaitu guru berperan sebagai teladan seorang guru harus memberikan contoh agar peserta didik tersebut bisa meniru guru tersebut, kemudian yang kedua guru berperan sebagai motivator, jadi didalam proses pembelajaran seorang guru itu harus memberikan motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik bisa

termotivasi dan dan terinspirasi dari guru tersebut dan guru juga harus menjadi educator yang berfokus pada perkembangan siswa, menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, disiplin, tanggung jawab, dan juga rendah hati (Ira Milya, S.PdI Tanggal 11 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru berperan sebagai teladan. Seorang guru harus memberikan contoh atau mencerminkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Karena sikap seorang guru itu adalah cerminan dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik, guru adalah teladan dan panutan yang diikuti oleh para peserta didiknya jika seorang guru memiliki sikap yang kurang baik maka akan sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya.

Maka dari itu seorang guru harus menerapkan karakter religius agar peserta didik bisa mencontoh dari karakter guru tersebut. Dan seorang guru juga harus memotivasi peserta didiknya untuk menumbuhkan rasa ingin tau, mendorong semangat dan memberi inspirasi kepada peserta didik akan pentingnya menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari hari.

#### d. Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan

pada diri peserta didik, baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor. Peran guru sebagai pembimbing merupakan hal yang sangat penting, karena untuk membimbing peserta didiknya menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa dibimbing peserta didik akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh ditemukan bahwa :

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat bahwa, guru memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai religius dan guru juga selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik, dan guru juga berperan sebagai konselor guru selalu membantu dan memberikan solusi kepada para peserta didiknya yang memiliki masalah, guru juga selalu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada tujuan awal dari pendidikan, meski terkadang masih banyak peserta didik yang menyepelekan hal tersebut.

e. Konselor

Peran guru sebagai konselor adalah guru berperan sebagai pendengar yang baik dan membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Dan guru juga berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka dimana siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka tanpa takut dihakimi.

Sebagai konselor guru berfungsi sebagai pendengar yang baik dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, pergaulan, maupun masalah pribadi. Guru sebagai konselor juga berperan dalam membantu siswa mengenali potensi diri mereka serta

merencanakan masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 2 di SMK Negeri 5 Sungai Penuh mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, beliau mengatakan:

Kami sebagai guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kami sangat menekankan metode pembiasaan seperti bersikap disiplin masuk kelas dengan tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan dan mengucapkan salam. Kegiatan ini rutin dilakukan saat mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung untuk membentuk kebiasaan dan kedisiplinan. Dan kami berperan sebagai pembimbing untuk membimbing, mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik, dan juga kami berperan sebagai konselor. (Asani, S.Ag Tanggal 18 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, guru pendidikan agama Islam menekankan metode pembiasaan didalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik dan juga kedisiplinan pada diri peserta didik.

Selain itu guru pendidikan agama Islam berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku atau karakter yang mencerminkan kesederhanaan, kejujuran, kedisiplinan dan rasa toleransi saat proses pembelajaran berlangsung. Dan juga berusaha menjadi contoh yang dapat di ikuti oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka

dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius tersebut dan menerapkan dalam kehidupan mereka dan juga berperan sebagai pembimbing untuk membimbing, mendampingi, dan memberikan arahan kepada peserta didik serta menjadi konselor untuk membantu permasalahan yang di hadapi siswa.

### **3. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh**

Dalam menanamkan karakter religius pastinya banyak sekali tantangan yang harus di hadapi oleh seorang guru dalam menanamkan karakter religius adapun tantangan yang dihadapi oleh guru SMK Negeri 5 Sungai Penuh dalam menanamkan karakter religius adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Fasilitas Yang Kurang Memadai**

Fasilitas yang kurang memadai disekolah dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Salah satu fasilitas yang sangat berperan dalam pendidikan karakter religius adalah ruang dan sarana keagamaan seperti mushola dan buku-buku agama dan media pembelajaran, ketika fasilitas ini tidak tersedia atau terbatas guru tidak dapat mengajarkan nilai-nilai agama secara optimal dan mendalam.

##### **2) Metode Yang Kurang Efektif**

Metode yang kurang efektif dalam menanamkan karakter religius

pada peserta didik sering kali menjadi hambatan dalam penanaman karakter. Salah satu metode yang kurang efektif adalah metode ceramah monolog, dimana guru hanya menyampaikan materi tanpa melibatkan interaksi dengan siswa. Hal ini membuat siswa merasa tidak terlibat dan merasa kesulitan mengaitkan dengan pengalaman pribadi mereka. Selain itu pengajaran yang bersifat satu arah yang menekankan satu pandangan tanpa memberi ruang diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 1 di SMK Negeri 5 Sungai Penuh mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, beliau mengatakan:

Dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pastinya banyak sekali tantangan yang di hadapi salah satunya adalah faktor lingkungan dan pergaulan, karena peserta didik sering kali menghadapi ketidak sesuaian antara nilai-nilai religius yang diajarkan disekolah dan perilaku yang mereka lihat dilingkungan sekitar mereka contohnya lingkungan keluarga ataupun masyarakat itu tidak sesuai atau berbeda, hal ini dapat menghambat internalisasi nilai-nilai religius pada proses pembelajaran, kemudian pengaruh teknologi. Seringkali peserta didik ini menyalah gunakan teknologi contohnya saja akses didalam penggunaan media sosial sering kali menjadi hambatan dalam pembentukan karakter religius, peserta didik cenderung lebih terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dari budaya yang sedang populer di bandingkan dengan nilai-nilai agama, kemudian sarana prasarana atau fasilitas yang kurang memadai juga bisa menjadi tantangan dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Ira Milya, S.PdI Tangga 11 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai tantangan apasaja yang dihadapi oleh seorang guru dalam

menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Banyak sekali tantangan yang dihadapi seorang guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam salah satunya yaitu faktor lingkungan contohnya ketidak sesuaian antara nilai-nilai religius yang di ajarkan di sekolah dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Contohnya ditingkat masyarakat minimnya aktifitas keagamaan atau maraknya pengaruh budaya global yang kurang selaras dengan nilai-nilai Islam juga dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Penggunaan teknologi yang salah juga bisa menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menanamkan karakter religius pada proses pembelajaran. Akses yang luas terhadap internet dan media sosial sering kali membuat peserta didik terkontaminasi pada konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai religius, seperti informasi yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan terutama untuk hiburan seperti bermain game, atau menonton video yang tidak senonoh, hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik lebih terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sejalan dengan pembentukan karakter yang religius, dan fasilitas yang kurang memadai juga dapat menjadi tantangan dan penghambat dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Latar Belakang Pemahaman agama Peserta Didik

Dalam menanamkan karakter religius sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pemahaman agama peserta didik yang berbeda-beda, setiap peserta didik membawa pemahaman agama yang beragam, baik dari segi ajaran, praktik, hingga nilai-nilai yang mereka anut. Ada peserta didik yang lahir dan dibesarkan dari keluarga yang sangat ta'at agama, sementara ada pula yang dibesarkan dari keluarga yang memiliki pemahaman yang kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tantangan yang di hadapi guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh ditemukan bahwa :

Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tantangan yang pertama adalah faktor pergaulan bebas dimana peserta didik ini cenderung terpengaruh oleh budaya luar dan teman yang sering mereka lihat. Metode juga menjadi tantangan dalam menanamkan karakter religius karena dari pengamatan yang telah dilakukan masih ada guru yang tidak memahami metode yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pengaruh penggunaan teknologi yang berlebihan juga menjadi tantangan tersendiri dimana peserta didik lebih mementingkan penggunaan gadget di jam pelajaran dibandingkan memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru.

### 2) Pengaruh Lingkungan Dan Pergaulan

Menanamkan karakter religius pada peserta didik merupakan tugas yang tidak mudah, terutama karena adanya pengaruh lingkungan dan

pergaulan. Yang dapat membentuk sikap serta perilaku mereka, lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik, namun tidak semua keluarga memberikan pendidikan agama yang kuat kepada anak-anaknya. Lingkungan pergaulan juga sangat berpengaruh karena seorang anak sering kali lebih mudah terpengaruh oleh teman sebaya di banding oleh guru dan orang tua.

### 3) Pengaruh Teknologi

Pengaruh teknologi dan media sosial dimana siswa lebih banyak terpapar nilai-nilai yang tidak sesuai dan tidak sejalan dengan ajaran agama Islam, sehingga membentuk pola pikir dan perilaku yang sulit untuk dikendalikan. Banyak sekali akses konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai religius yang dapat dengan mudah mempengaruhi pola pikir seorang individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 2 di SMK Negeri 5 Sungai Penuh mengenai tantangan apa saja yang di hadapi guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, pastinya banyak tantangan yang di hadapi guru saat menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, salah satu tantangan utamanya adalah perbedaan latar belakang pemahaman agama peserta didik. Di setiap kelas terdapat peserta didik dengan tingkat pemahaman dan praktiknya yang berbeda-beda, tergantung pada pengalaman mereka sebelumnya. Hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menanamkan karakter religius didalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan menyulitkan guru untuk menyampaikan materi secara merata dan memastikan semua

siswa dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai religius yang di ajarkan. Yang menjadi tantangan berikutnya adalah metode yang digunakan dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang efektif, yang membuat peserta didik sulit untuk menerapkan didalam kehidupan sehari-hari ( Asani, S.Ag Tanggal 18 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai tantangan apasaja yang dihadapi seorang guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Menjadi seorang guru pasti banyak sekali tantangan yang harus dihadapi terutama guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan latar belakang pemahaman agama peserta didik menjadi salah satu tantangan untuk menanamkan karakter religius, jadi seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu mengenai tingkat paham agama peserta didiknya, jika ada peserta didik yang tingkat pemahamannya kurang seorang guru harus lebih memperhatikan dan lebih membimbing siswa tersebut mengenai ajaran-ajaran agama terutama nilai-nilai karakter religius.

Berikutnya yang menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter religius tersebut belum efektif sehingga peserta didik susah memahami apa yang di sampaikan oleh guru tersebut, dan tidak memahami apasaja yang seharusnya mereka terapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Pembahasan

### 1. Kondisi Karakter Religius Siswa Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama di SMK Negeri 5 Sungai Penuh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa, kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh umumnya belum bisa dikatakan sempurna. Karena kurangnya penerapan nilai-nilai religius didalam kehidupan sehari-hari, meski demikian guru pendidikan agama Islam tetap berusaha untuk memberikan contoh dan menerapkan nilai-nilai religius dan berusaha menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu guru juga memberikan pengawasan dan bimbingan secara langsung kepada peserta didik untuk membentuk karakter religius yang diinginkan dan guru juga memberikan memotivasi kepada peserta didik akan pentingnya memiliki karakter religius.

Berdasarkan teori tentang karakter religius yaitu karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku seorang individu yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang dianut. Karakter religius mencerminkan kesalehan, moralitas, dan komitmen seseorang terhadap keyakinan terhadap karakter religius. Karakter religius mencakup sikap jujur, sabar, rendah hati, toleransi, empati, dan disiplin (cahyaningrum, 2017). karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada seorang individu, karena ajaran agama mendasar di kehidupan individu maupun masyarakat, bangsa dan Negara khususnya Indonesia. Karena

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman agama, dan seorang individu bisa mengetahui benar salahnya adalah dari pedoman agama yang di anutnya sendiri.

Karakter religius merupakan fondasi penting dalam membentuk moral dan etika peserta didik, namun dalam keyataannya, penerapannya kerap terabaikan faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah minimnya penanaman nilai-nilai religius dalam pembelajaran di sekolah serta kurangnya penanaman kebiasaan spiritual dilingkungan keluarga. Selain itu pengaruh media dan gaya hidup modern sering kali membawa peserta didik pada perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip religius.

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang berkhilak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis serta bersikap bijaksana dalam menghadapi tantangan hidup (kamila aiena, 2023). Pendidikan karakter juga bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika dan juga budaya, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam masyarakat sebagai individu yang berkontribusi positif, menghargai keberagaman dan juga untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual, emosional, spiritual dan mampu membentuk karakter religius yang unggul untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan kemausiaan.

## **2. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh**

Peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai penuh sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter religius peserta didik. Karena seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada materi saja, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, guru pendidikan agama Islam berperan sebagai teladan, motivator, educator, pembimbing dan juga konselor.

Secara umum, manusia sangat membutuhkan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensi yang dimiliki seorang individu. Metode keteladanan adalah cara memberikan pengaruh positif kepada orang lain melalui contoh nyata yang dapat di ikuti. Seseorang yang menjadi teladan harus mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Selain itu keteladanan memerlukan konsistensi dimana sikap dan tindakan yang ditunjukkan harus selaras dengan situasi, sehingga membangun kepercayaan dan rasa hormat dari orang lain. Pendidikan karakter lewat keteladanan merupakan suatu pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh langsung. Seorang guru memberikan contoh keteladanan sangat ditekankan, guru harus senantiasa memberikan contoh yang baik kepada

peserta didiknya di dalam kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya, karena karakter peserta didik ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan.

Seorang siswa juga sangat membutuhkan motivator yang bisa memberi motivasi, motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seorang individu atau dipengaruhi oleh faktor luar yang bertujuan untuk menggerakkan individu lainnya untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan yang mengarahkan, mendorong, meningkatkan intensitas seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Motivasi juga menjadi pendorong utama yang membuat seseorang tetap konsisten dan bersemangat dalam menjalankan aktifitas.

Dalam menanamkan karakter religius seorang guru harus memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai religius serta melibatkan peserta didiknya dalam kegiatan keagamaan agar mereka terinspirasi, dan menanamkan budaya seperti saling menghormati, disiplin, jujur, dan toleransi didalam lingkungan sekolah. Ketika siswa termotivasi dan memahami akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan, mereka tidak hanya menjadi individu yang bermoral, tetapi juga mereka mampu berkontribusi didalam kehidupan masyarakat.

Seorang guru memiliki peran sebagai edikator atau pendidik yang sangat penting dalam pembentukan karakter dari kualitas pendidikan peserta didik,

guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral siswa. Seorang guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar dan situasi yang aman, inklusif serta mendukung perkembangan akademik serta pribadi siswa (Judrah et al., 2024).

Seorang guru juga menekankan metode pembiasaan yang merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik melalui pengulangan dan konsistensi. Metode ini melibatkan praktik-praktik yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai atau kebiasaan tertentu menjadi kebiasaan sehari-hari. Misalnya dalam pembelajaran seorang guru dapat membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam, membaca doa, dan datang dengan tepat waktu.

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, individu tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu menginternalisasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini peserta didik dilatih untuk secara otomatis menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan tanpa harus diarahkan setiap saat.

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa, sebagai pembimbing guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa mengenali potensi diri, minat, dan bakat mereka (Umar & Masnawati, 2024). Guru berperan dalam memberikan latihan, dan mengarahkan cara belajar yang efektif, selain itu, guru juga membantu siswa mengembangkan karakter dan sikap sosial

seperti disiplin, tanggung jawa, dan empati. Guru juga memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan bantuan khusus dan guru sebagai pembimbing memberikan dukungan emosional dan motivasi saat siswa menghadapi kesulitan, serta memberikan nasehat yang membangun.

Guru juga berperan sebagai konselor seorang guru menggunakan prinsip-prinsip moral, dan nilai agama islam sebagai landasan untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kenakalan. Membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan mengarahkan mereka untuk membuat pilihan yang lebih baik.

Dengan memaikan peran sebagai konselor guru pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi kenakalan dan memperbaiki perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama serta mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap masalah dan kekhawatiran yang siswa alami.

### **3. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 5 Sungai Penuh**

Banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu kendala utama dalam menanamkan karakter religius adalah faktor lingkungan, faktor lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter religius peserta didik, jika mereka tumbuh di lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai Islam seperti pergaulan

bebas maka ajaran agama yang diberikan di sekolah bisa sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena mereka merasakan ketidaksesuaian antara nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah dengan perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar mereka.

Selain itu yang menjadi tantangan guru dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik selanjutnya adalah keterbatasan fasilitas yang kurang memadai di sekolah seperti kurangnya ruang ibadah yang nyaman, minimnya buku dan media pembelajaran berbasis Islam, serta keterbatasan teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif, yang dapat menjadi kendala dan tantangan dalam menanamkan karakter religius secara efektif pada proses pembelajaran.

Pengaruh teknologi juga bisa menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam menanamkan karakter religius pada pembelajaran. Disisi lain teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pemahaman agama, seperti Al-Quran digital, bimbingan ibadah, dan platform dakwah yang dapat membantu peserta didik dalam mendalami ajaran Islam dimanapun dan kapan pun. Namun disisi lain pengaruh teknologi dapat mengarahkan individu ke sisi yang negatif, akses internet yang tidak terbatas membuat siswa rentan terhadap konten yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, yang dapat mempengaruhi karakter religius peserta didik, selain itu kecanduan gadget dan media sosial juga dapat membuat peserta didik lalai dalam menjalankan ibadah dan kurang memiliki interaksi yang sehat terhadap dunia nyata (Hanifah Salsabila et al., 2023).

Perbedaan latar belakang pemahaman agama peserta didik yang berbeda juga menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru saat menanamkan karakter religius, dimana peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan praktik keagamaan yang beragam, tingkat pemahaman peserta didik terhadap karakter religius sangat dipengaruhi oleh latar belakang mereka. Latar belakang pemahaman agama peserta didik sangat mengaruhi cara mereka menginternalisasikan karakter religius, faktor sosial dan budaya berperan besar dalam membentuk nilai-nilai karakter yang diyakini oleh peserta didik. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menerapkan karakter religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa toleransi cenderung lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut didalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika peserta didik dari lingkungan yang kurang menekankan nilai-nilai tersebut mungkin memerlukan pendekatan yang lebih intensif terhadap nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dan cenderung susah memahami dan sulit untuk menerapkan nilai-nilai tersebut didalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menanamkan karakter religius juga bisa menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru. Setiap siswa memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda sehingga guru harus mengetahui metode mana yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didiknya, tidak semua metode efektif untuk peserta didiknya. Karena mereka memiliki latar belakang, pemahaman, dan cara menerima yang berbeda-beda terhadap nilai-nilai religius. Jika metode yang digunakan

terlalu monoton, seperti ceramah satu arah, peserta didik akan lebih cenderung bosan dan kurang terlibat secara aktif, guru harus menemukan metode yang relevan dan menarik agar pembelajaran lebih mudah dipahami.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan di sekolah dengan judul peran guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh maka peneliti member kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi karakter peserta didik di SMK Negeri 5 Sungai Penuh belum bisa dikatakan sempurna hal ini dipengaruhi kurangnya penanaman karakter religius terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Sungai Penuh, yaitu dengan keteladanan mencontohkan segala kepribadian yang baik bagi peserta didiknya, kemudian sebagai motivator membangkitkan semangat peserta didik, sebagai educator yang bertujuan untuk membimbing, mengajar, dan menginspirasi peserta didik agar berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial. Mereka bertugas menyampaikan pengetahuan dan membentuk karakter, kemudian sebagai pembimbing dimana guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, peran guru yang selanjutnya adalah sebagai konselor guru berperan sebagai pendengar yang baik dan membantu mengatasi berbagai masalah yang peserta didik hadapi.

3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter religius di SMK Negeri 5 Sungai Penuh yaitu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi fasilitas yang kurang memadai serta metode yang digunakan kurang efektif. Dan faktor yang ke dua adalah faktor eksternal yang meliputi latar belakang pemahaman agama peserta didik yang berbeda, teknologi, dan juga faktor lingkungan dan pergaulan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat menjadi masukan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 5 Sungai Penuh, lebih memperhatikan dan menegaskan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik serta dukungan terhadap segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat karakter religius peserta didik.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam untuk lebih meningkatkan karakter religius peserta didik dengan komitmen terus berusaha memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memiliki peran utama yang memberikan bimbingan, dukungan, dan teladan yang kuat dalam perkembangan spiritual dan moral peserta didik mereka.
3. Kepada seluruh pendidik baik guru, karyawan dan siapa pun yang terlibat dalam pendidikan, hendaklah memiliki pemahaman agama yang baik. Sehingga apa yang dilakukan guru maupun elemen sekolah dicontoh dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahid, Fawzi, M. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Tsaqfah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1), 23–38.
- Ahmad Muhammad Yusuf, & Tambak Syahraini, R. R. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 24–41.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Alfania Nadia, Wardiah Dessy, & Pratama, A. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Negeri 155 Oku. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3(3), 5613–5623.
- Ali, M. M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120.
- Anwar, S. (2010). Peranan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Islam Anak Di Sekolah. 41–60.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1), 78–92.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130.
- Bakhrudin, H. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 12.
- Bumbungan busra. (2002). Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di smp negeri 1 bua ponrang kabupaten luwu. *Elektronik Universitas Cokrominoto Palopo*, 2(1), 268–269.
- Cahyaningrum eka sapti, sudaryanti, purwanto nurtanio agus. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 60–65.

- Cahyanti, P., Purwadi, & Suyono, H. (2021). Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta. *jurnal almaata.ac.id*, 12(2).
- Cyndi kartika. (2018). peran guru dalam membentuk karakter siswa kela v mis suturuzhulam desa bandar khalipah kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. *skripsi*, hal. 1-96.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *book* (Roč. 53).
- Effendi, E., Hasanah, A. P., Yolanda, S. D., Rozzy, F., Hayyu, A. D., Silalahi, N. M., & Sosial, F. I. (2024). Analisis peran etika dalam meningkatkan public relations pada citra perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3419–3428.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyyah. *jurnal ilmiah pendidikan panasila dan kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51.
- Faulina, S. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajaran Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *prosiding diskusi panel pendidikan*.
- Fauzi saski anggreta, mustika dea. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3).
- Fauziah, A., & Hadikusuma, R. Z. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339.
- Hanifah Salsabila, U., Shidqi Aghnia, M., Sholihin, A., & Pratiwi, A. (2023). Dinamika Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 01–05.
- Hardiansyah, F., Budiyono, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329.
- Hasibuan, Siregar, H. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day Skripsi. *ESTUPRO*, 8(3), 112–125.
- Husen achmad, & M. enok. (2022). pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik pada mata pelajaran akidh akhlak. *pendidikan agama dan*

*hukum*, 1(1), 25–44.

Husen, A. F. Al, Sanusi, A. R., & Repelita, T. (2024). Upaya Guru PPKn Sebagai Motivator Bagi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(4), 132–140.

Ilahi, I. W., & Nani, I. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).

Imlah siti dzurriyatul, brata diah piji nali. (2022). *Strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab di MTS*.

Jainiyah, fahrudin fuad, ismiasih, ulfah mariyah. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6).

Jentoro, yusro ngadri, yunuarti eka, karolina asri, D. (2020). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa. *Of Education and Instruction*, 3(1).

Judrah muh, arjum aso, haeruddin, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *journal of instructionsl and development researches*, 4(1), 25–37.

Juhji. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Ilmiah Pendidikan*, 10(1).

Kamila aiena. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5).

Kunaepi, A. (2013). *revitalisasi pendidikan karakter melalui internalisasi pai dan budaya religius* (s. 350–372).

Kusumawati, W. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Keas Iii Mi Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pengajaran 2022/2023. *Skripsi*.

Marasaoly saada. (2023). Penerapan Metode Pengajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas V II Dan IX d i MTsN 1 Kepulauan Sula. *Agama dan ilmu pengetahuan*, 9(02).

Maulana, R. (2023). Peranan guru sebagai inovator pendidikan di era digital abad 21. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–6.

Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 281–287.

- Mbagho fitria irawarni, khulailiyah ahsanatu, N. desy. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di smp negeri 2 diwek jombang. *studi kemahasiswaan*, 1(2).
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 200–208.
- Minsih, & D, A. G. (2018). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Munawir, Cahyani, nabila dwi, Luthfiyah, R., & Vanny, A. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 477–493.
- Munawir, Prisma, S. Z., & Rohmatun, N. N. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1).
- Mutiaramses, neviyarni, murni irda. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 6(1).
- Nirmawati, A. A., Mohtarom, A., Ma'ruf, A., & Yusuf, W. F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Aswaja Di Madrasah Aliyah Ma'Arif Sukorejo. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam*, 21(2). <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v21i2.2056>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2).
- Nur, H. M., & Ali, M. M. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'Adah I Bungah Gresik. *ilmu pendidikan islam*, 6(2), 195–209.
- Nur, P. R. M., Nulhakim, A., Junaidi Nasution Herman, Riyan, S., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573.
- Nurhasanah, Nasution, Nelissa, F. (2021). Peran Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suloh*, 6(1), 35–42.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan

- Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–82.
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 3(1), 167–178.
- Putra, & Mahmudah. (2023). Persepsi Siswa mengenai Guru Close Minded dalam Pembelajaran. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 34–43.
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *of basic education research (JBER)*, 2(1).
- Rahmad Fauzi Lubis. (2019). Kemampuan guru menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 152–175.
- Rahmadania Sinta, sitika achamad junaedi, darmayanti astuti. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *pendidikan*, 5(2), 221–226.
- Rahmiati, & Fatimah, A. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Rifki, Sauri, Abdussalam, Supriadi, P. (2023). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *jurnal.staialhidayahbogor*, 11(1), 1–14.
- Santoso alek budi, wahib abdul, S. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Islam Almadina, MI Al Khoiriyyah 2 Dan SDN Purwoyoso 02 Semarang. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1618–1635.
- Satuti herdiani woro dwi, saputro bagus ardi, pramadyahsari agnita siswa. (2023). Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12352–12359
- Sinaga, D. Y., Hasibuan, S. H., & Sembiring, E. H. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan. *Journal on Islamic*

*Education*, 5(2), 1–16.

- Siswanto, nurmal I., & Syihab, B. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Siswinarti, P. R. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa Beradab. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Solong, N. petta, & Husin, L. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 57.
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2).
- Wahid, A. (2013). Guru Sebagai Figur Sentral dalam Pendidikan. *Sulasena: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2).
- Widiandari febri, hamami tasman. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik Di Indonesia. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 46–52.
- Yenti, R. F., & Darmiyanti, A. (2023). Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 2908–2913.
- Zulia Wan mai, nurmalia, F. (2024). pengaruh pendidikan agama islam terhadap moral dan etika siswa. *Jurnal Riyadhah*, 2(1), 2024.
- zulwiddi neka, junaidi, S. (2024). Kepemimpinan Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Baabussalam. *pendidikan islam*, 4(1).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan guru PAI I SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Nama : Ira Milya, S.PdI

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 11 Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui mengenai karakter religius?	Karakter religius merupakan karakter yang mencangkup nilai-nilai moral dan spiritual berdasarkan ajaran agama Islam bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjaga hubungan antara manusia dan sang pencipta denga beribadah.
2.	Bagaimana pemahaman siswa mengenai karakter religius di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?	Setiap siswa memiliki pemahaman terkait karakter religius yang berbeda beda tergantung peran orang tua dirumah apakah ada yang telah menanamkan karakter religius tersebut pada diri seorang siswa atau sebaliknya.
3.	Bagaimana kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?	Kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh belum bisa di katakana sempurna karena kurangnya penanaman karakter religius di dalam kehidupan sehari-hari.
4	Apakah siswa menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah?	Itu tergantung pada siswa tersebut ada beberapa siswa yang menerapkan nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari yang terbilang siswa tersebut memang memiliki pemahaman terhadap karakter religius yang tinggi, namun masih banyak juga siswa yang belum menerapkan nilai religius didalam kehidupannya
5.	Faktor apasaja yang mempengaruhi perkembangan karakter religius di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?	Menurut saya faktor utama yang mempengaruhi perkembangan karakter religius siswa adalah lingkungan keluarga. Karena keluarga adalah tempat pertama seorang individu belajar tentang nilai-nilai agama, jika orang tua selalu menanamkan karakter religius saya rasa hal tersebut akan membentuk karakter religius anak tersebut.

6.	Apakah terdapat perbedaan tingkat karakter religius antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan yang tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan?	Iya siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan umumnya memiliki tingkat karakter religius yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak aktif. Mereka yang aktif lebih cenderung disiplin dan menjalankan ibadah dan lebih memperlihatkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama kegiatan keagamaan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya.
7.	Apakah kondisi karakter religius siswa dipengaruhi oleh latar belakang sosial keluarga?	Ya tentu saja kondisi karakter religius siswa dipengaruhi oleh latar belakang sosial keluarga. Jika anak tersebut lahir didalam keluarga yang sangat mementingkan nilai-nilai agama maka anak tersebut lebih cenderung memiliki pemahaman terhadap nilai agama termasuk karakter religius. Jika sebaliknya jika dalam keluarga yang kurang mengutamakan nilai agama maka anak tersebut lebih cenderung tidak terlau mempraktekan nilai tersebut di kehidupan.
8.	Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam?	Guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter religius peran guru itu hanya melanjutkan karena yang berperan utama adalah orang tua jadi guru hanya melanjutkan, guru berperan sebagai teladan mencontohkan secara langsung, sebagai motivator member dorongan kepada siswa agar lebih semangat dan menginspirasi siswa, dan juga menjadi educator yang berfokus pada perkembangan siswa.
9.	Langkah-langkah apasaja yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Guru dapat menanamkan karakter religius dengan mengintergrasikan nilai-nilai agama dalam setiap materi pembelajaran dan mempraktekkan langsung. Misalnya tentang ibadah, guru bisa menekankan pentingnya niat yang ikhlas dan kesungguhan dalam ibadah dan mempraktekan dalam kehidupan.

10.	Metode apasaja yang dapat digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Metode yang dapat digunakan guru dalam menanamkan nilai religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode keteladanan dimana guru memberikan contoh secara langsung. Kemudian metode pembiasaan dimana guru membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang termasuk kedalam nilai religius seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, berperilaku sopan santun, disiplin, dan juga jujur dalam kehidupan sehari-hari.
11.	Bagaimana seorang guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter religius siswa?	Seorang guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai religius melalui integritas nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran, misalnya guru menjelaskan keajaiban ciptaan tuhan melalui konsep alam semesta. dan juga dengan pembiasaan
12.	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter religius siswa yang telah dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Guru PAI dapat meningkatkan karakter religius siswa dengan membiasakan praktik keagamaan. Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk membiasakan, membaca surat yasin di hari jumat pagi, atau mengadakan program infaq dan sedekah secara rutin. Dengan kebiasaan ini, siswa akan lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan.
13.	Bagaimana seorang guru memotivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengamalkan karakter religius dalam kehidupan?	Guru dapat memberikan pujian, penghargaan, atau hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan karakter religius, seperti kejujuran, disiplin ibadah, dan sikap tolong-menolong. Ini akan memotivasi mereka untuk terus mengamalkan nilai-nilai tersebut.
14.	Apasaja tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Pastinya banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan karakter religius yaitu faktor lingkungan dan pergaulan, kemudian faktor pengaruh teknologi, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

15.	Bagaimana strategi guru dalam menghadapi tantangan saat menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Guru dapat mendekati siswa secara individu untuk memahami tantangan dan masalah yang mereka hadapi dalam mengamalkan nilai religius, lalu memberikan bimbingan dan motivasi yang sesuai dengan kondisi mereka.
16.	Apakah terdapat kendala dalam hal kurikulum atau materi ajar yang menghambat guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Kurangnya Integrasi Karakter Religius dalam Kurikulum Meskipun kurikulum PAI sudah mencakup pengajaran nilai-nilai religius, namun seringkali pengintegrasian karakter religius tersebut tidak cukup dalam banyak materi yang lebih fokus pada aspek pengetahuan (teoritis) dibandingkan pada pembentukan karakter atau akhlak siswa.
17.	Bagaimana cara guru mengatasi perbedaan pemahaman atau latar belakang siswa dalam menanamkan karakter religius?	Salah satu cara untuk mengatasinya adalah Guru dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki pemahaman atau latar belakang yang berbeda, dengan melakukan pendekatan secara pribadi untuk membantu mereka memahami dan mengamalkan karakter religius sesuai kemampuan mereka.
18.	Apakah terdapat hambatan dari segi prasarana yang mempengaruhi efektifitas guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Iyaa kurangnya fasilitas yang memadai dan terbatasnya akses terhadap media pembelajaran yang relevan untuk menanamkan karakter religius.

## TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan guru PAI II SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Nama : Asani, S.Ag

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 18 Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui mengenai karakter religius?	Sikap seseorang yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti memiliki sikap kejujuran, kasih sayang, kedisiplinan, tanggung jawab, memiliki rasa toleransi, berdasarkan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Bagaimana pemahaman siswa mengenai karakter religius di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?	Tingkat pemahaman siswa terhadap karakter religius itu berbeda-beda ada yang pemahaman terhadap karakter religius yang tinggi, dan ada juga yang tingkat pemahamannya yang masih terbilang rendah.
3.	Bagaimana kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?	Kondisi karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh ini masih bisa dikatakan jauh dari kata sempurna.
4.	Apakah siswa menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah?	Tentunya hal tersebut tergantung dengan kepribadian setiap siswa, ada siswa yang telah menerapkan nilai religius di kehidupan sehari-hari dan ada juga yang belum menerapkan nilai-nilai tersebut.
5.	Faktor apasaja yang mempengaruhi perkembangan karakter religius di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?	Pergaulan karena pergaulan memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan karakter seorang individu, faktor lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi karakter seorang individu.
6.	Apakah terdapat perbedaan tingkat karakter religius antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan yang tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan?	Siswa yang aktif memang lebih cenderung menunjukkan perilaku religius yang lebih tinggi dan konsisten Namun tidak berarti bahwa siswa yang tidak aktif tidak memiliki karakter religius yang baik, siswa yang tidak aktif dalam kegiatan keagamaan bisa saja mendapat pengaruh religius melalui keluarga, teman, atau pengalamannya.

7.	Apakah kondisi karakter religius siswa dipengaruhi oleh latar belakang sosial keluarga?	Iya kondisi karakter religius siswa dipengaruhi oleh latar belakang sosial keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama dimana nilai-nilai religius pertama dikenalkan dan diterima oleh anak. Orang tua yang mengajarkan nilai-nilai agama lebih cenderung menghasilkan siswa yang memiliki karakter religius yang kuat, dan jika latar belakang keluarga memiliki sikap atau kebiasaan yang religius bahkan acuh terhadap nilai agama, maka siswa tersebut lebih cenderung kurang menghargai nilai agama.
8.	Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam?	Kami sebagai guru memiliki peran dalam menanamkan karakter religius terutama pada mata pelajaran PAI disini kami menekankan metode pembiasaan. Disini kami berperan sebagai pembimbing untuk membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dan kami juga berperan sebagai konselor dimana kami siap untuk membantu dan mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa.
9.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Guru dapat menanamkan karakter religius dengan menjadi teladan dalam perilaku dan hal lainnya. Guru juga harus menunjukkan sifat-sifat yang diajarkan agama seperti jujur, adil, dan bermanfaat bagi orang lain yang akan menginspirasi siswa untuk meniru perilaku tersebut selain itu guru juga bisa memberikan motivasi secara langsung mengenai pentingnya memiliki karakter religius.
10.	Metode apa saja yang dapat digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Metode yang bisa dilakukan adalah metode keteladanan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat ditunjukkan melalui sikap, dan perilaku sehari-hari. Kemudian metode kisah yang memberikan gambaran konkret tentang nilai religius sehingga mudah untuk dipahami.

11.	Bagaimana seorang guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter religius siswa?	Selain melalui materi pembelajaran, seorang guru juga dapat membentuk karakter religius siswa dengan memberikan teladan dan membiasakan nilai religius dalam kehidupan dan mempraktekkan secara langsung .
12.	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter religius siswa yang telah dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Guru PAI dapat meningkatkan karakter religius siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi, studi kasus. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kejujuran, guru dapat mengajak siswa untuk menganalisis kisah-kisah Islami atau melakukan drama yang menggambarkan pentingnya berkata jujur. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teori tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.
13.	Bagaimana seorang guru memotivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengamalkan karakter religius dalam kehidupan?	Guru dapat menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari tokoh agama atau pengalaman nyata yang menunjukkan manfaat dari karakter religius. Dengan pendekatan ini, siswa lebih terdorong untuk meneladani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
14.	Apasaja tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan karakter religius. Perbedaan latar belakang pemahaman agama, metode yang digunakan untuk menanamkan karakter religius kurang efektif.
15.	Bagaimana strategi guru dalam menghadapi tantangan saat menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Guru dapat bekerja sama dengan orang tua serta lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter religius, seperti melalui kegiatan keagamaan bersama atau pembiasaan positif di sekolah dan rumah.

16.	Apakah terdapat kendala dalam hal kurikulum atau materi ajar yang menghambat guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Keterbatasan Materi yang Menyentuh Karakter Religius Beberapa materi dalam PAI mungkin belum cukup mencakup pembelajaran yang langsung berdampak pada pembentukan karakter religius. Misalnya, banyak penekanan pada hafalan teks atau konsep agama tanpa adanya refleksi atau aplikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari.
17.	Bagaimana cara guru mengatasi perbedaan pemahaman atau latar belakang siswa dalam menanamkan karakter religius?	Guru dapat mengadakan sesi diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman, serta mendengarkan pendapat teman-temannya. Dengan cara ini, perbedaan pemahaman bisa diatasi, dan siswa bisa saling menambah pengetahuan mereka tentang karakter religius.
18.	Apakah terdapat hambatan dari segi prasarana yang mempengaruhi efektifitas guru dalam menanamkan karakter religius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Tentunya banyak sekali hambatan dari segi sarana prasarana seperti terbatasnya akses terhadap media pembelajaran yang relevan, seperti buku, dan juga alat pembelajaran lainnya yang membantu mengajarkan nilai-nilai religius secara efektif, dapat mengurangi efektivitas dalam menyampaikan materi dan menanamkan karakter religius pada siswa serta mengamalkannya secara langsung.

## DOKUMENTASI PENELITIAN





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Dian Refdelina Putri
2. NIM : 2110201136
3. Tempat Lahir : Betung
4. Tanggal Lahir : 13 Februari 2003
5. Alamat : Tanah Kampung
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Nama Orang Tua : Wagiman dan Palmadia

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2007 s/d 2009 TK Latansa
2. Tahun 2009 s/d 2015 SDN 1 Sekincau
3. Tahun 2015 s/d 2018 MTS Nurul Iman Sekincau
4. Tahun 2018 s/d 2021 MA Walisongo

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI